

PENGARUH KOMPRES BAWANG MERAH TERHADAP INTENSITAS NYERI SENDI PADA LANSIA PENDERITA GOUT ARTHRITIS DI PANTI SOSIAL LANJUT USIA HARAPAN KITA DINAS SOSIAL PROVINSI SUMATERA SELATAN

RA Fadilla¹, Rieska Dwi Puspita^{2*}

S1 Keperawatan STIKES Mitra Adiguna Palembang^{1,2}

*Corresponding Author : riezka.mickey@gmail.com

ABSTRAK

Gout Arthritis adalah suatu proses inflamasi yang terjadi karena deposisi kristal asam urat pada jaringan sekitar sendi, terutama sendi-sendi di kaki, pergelangan kaki, pergelangan tangan, lutut dan siku. *Gout* terjadi sebagai akibat dari hiperurisemia yang berlangsung lama (asam urat serum meningkat) disebabkan karena penumpukan purin atau ekskresi asam urat yang kurang dari ginjal. Untuk mengatasi nyeri *gout arthritis* dapat dilakukan secara farmakologi (obat-obatan) dan manajemen non farmakologi. Salah satu intervensi non farmakologis yang dapat dilakukan adalah dengan cara kompres bawang merah. Bawang merah mengandung senyawa yang berperan sebagai antioksidan alami, seperti *flavonoid* dan *saponin*. Kandungan senyawa *flavonoid* memiliki sifat anti radang (anti inflamasi). Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kompres bawang merah terhadap intensitas nyeri sendi pada lansia penderita *gout arthritis* di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang Tahun 2024. Metode : Waktu penelitian dilakukan pada bulan Maret tahun 2024. Desain penelitian menggunakan *quasy eksperiment* dengan pendekatan *pre and post test with control*. Sampel penelitian ini berjumlah 30 orang dengan teknik *purposive sampling* dan instrumen *Numeric Rating Scale* dan analisa data dengan uji statistik *paired samples t Test*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nyeri sebelum dilakukan intervensi yaitu 5,07 dan setelah dilakukan intervensi rata-rata nyeri yaitu 3,47 dengan nilai *p value* sebesar $0,000 < 0,05$ yang bermakna bahwa ada pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi *gout arthritis*. Kesimpulan: Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi responden dalam melakukan perawatan nyeri sendi.

Kata kunci : bawang merah, *gout arthritis*, nyeri

ABSTRACT

Gout Arthritis is an inflammatory process that occurs due to deposition of uric acid crystals in the tissues around the joints, especially the joints in the feet, horns, wrists, knees and elbows. *Gout* occurs as a result of long-lasting hyperuricemia (elevated serum uric acid) caused due to a buildup of purines or less excretion of uric acid from the kidneys. To overcome *gout arthritis* pain can be done pharmacologically (drugs) and non-pharmacological management. One of the non-pharmacological interventions that can be done is by compressing shallots. Shallots contain compounds that act as natural antioxidants, such as flavonoids and saponins. The flavonoid compound content has anti-inflammatory properties. Purpose of the study to determine the effect of onion compresses on the intensity of joint pain in elderly people with *gouty arthritis* at the Elderly Social Institution Our Hope South Sumatra Provincial Social Service in 2024. Method: The research was conducted in March 2024. The research design was quasi-experimental with a pre and post test with control approach. The sample for this research consisted of 30 people using purposive sampling techniques and Numeric rating scale instruments and data analysis using the paired samples t test statistical test. The results showed that the average pain before the intervention was 5.07 and after the intervention the average pain was 3.47 with a p value of $0.000 < 0.05$, which means that there is an effect of onion compress on reducing *gout joint pain arthritis*. Conclusion: It is hoped that this research can be used as an alternative for respondents in treating joint pain.

Keywords : *gout arthritis*, pain, shallots

PENDAHULUAN

Gout merupakan suatu penyakit dengan kecenderungan adanya peranan faktor keturunan, kebanyakan penyakit *Gout* menyerang pria dewasa dibandingkan wanita. Hal ini disebabkan pria dewasa lebih cenderung peminum alkohol, alkohol bisa menyebabkan pembuangan *Arthritis Gout* lewat urin berkurang, sehingga *Gout* tetap bertahan dalam peredaran darah dan menumpuk di persendian. Hal ini disebabkan oleh episode *arthritis* akut kemudian *arthritis* kronis disertai kerusakan jaringan lunak atau ginjal. Kejadian *Gout* sekitar 3-4 per 1.000 orang (Junaidi, 2020).

Menurut *World Health Organization* (WHO) jumlah penderita *gout arthritis* di dunia mencapai 151 juta dan 24 juta pada kawasan Asia Tenggara, 60% dari jumlah tersebut adalah penderita dengan usia lebih dari 75 tahun dan 25% dari jumlah tersebut adalah penderita berusia diatas 65 tahun, usia di bawah 65 tahun hanya berkisar 15%. Diperkirakan pada tahun 2020 penderita *gout arthritis* akan meningkat 11,6 juta. *National Centers for Health Statistic* memperkirakan terdapat 15,8 juta dewasa antara rentan usia 25–74 tahun memiliki keluhan *gout arthritis* (Pratiwi et al., 2020). Sementara itu, penderita penyakit sendi terutama *gout arthritis* berdasarkan data dari kementerian Kesehatan RI sebanyak 55 juta orang (24,7%), yang terdiri dari rentang umur 55 – 64 tahun sebanyak 45%. 65 – 74 tahun 51,9% dan umur diatas 75 tahun 54,8% (Sasono et al., 2020).

Penyakit *gout arthritis* berdampak mendalam pada setiap aspek kehidupan seseorang adapun dampak yang terjadi dari penyakit ini antara lain rasa sakit yang sedang berlangsung, keterbatasan fisik, dan depresi dapat mempengaruhi kemampuan seseorang untuk terlibat dalam aktivitas sosial, komunitas, dan pekerjaan. Nyeri pada *Arthritis Gout* biasanya muncul pada satu sendi yang terjadi pada malam hari sampai pagi hari. Sendi lain juga bisa terkena, terutama di kaki, pergelangan kaki, pergelangan tangan, lutut dan siku (Tandra, 2022).

Untuk mengatasi nyeri *gout arthritis* dapat dilakukan secara farmakologi (obat-obatan) dan manajemen non farmakologi. Penanganan nyeri yang dialami pasien melalui intervensi farmakologis adalah tindakan yang dilakukan dengan kolaborasi dokter atau perawat lain. Intervensi non farmakologis dapat dilakukan dengan cara kompres bawang merah (Hannan, 2019).

Terapi kompres bawang merah yang merupakan pengobatan nyeri sendi yang mudah diterapkan pada banyak orang dan mudah dideteksi adanya luka merah menjadi keunggulan terapi ini. Bawang merah mengandung senyawa yang berperan sebagai antioksidan alami, seperti flavonoid dan saponin. Kandungan senyawa flavonoid memiliki sifat antiradang (antiinflamasi). Kandungan senyawa aktif pada bawang merah dapat memberikan efek antiradang yang dapat mengatasi penyakit persendian. Kandungan bawang merah yang bermanfaat untuk nyeri sendi adalah flavonoid yang memiliki efek antiradang. Senyawa aktif ini sangat bermanfaat dalam pengobatan radang organ dalam seperti radang sendi (Kusvardhani, 2016).

Hasil penelitian Aisah Nur Eka (2022) tentang Efektifitas kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada penderita asam urat (*gout arthritis*) di desa jonggol jambon ponorogo. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata nyeri sebelum 4,82 dan rata-rata nyeri sesudah kompres bawang merah adalah 3,46 dengan nilai p value (asympt. Sig 2-tailed) sebesar 0,000 (<0,05) yang berarti kompres bawang merah efektif untuk menurunkan nyeri sendi akibat asam urat.

Data Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan penyakit *Gout arthritis* sebesar 9.212 orang (14,83%). Sedangkan di kota Palembang tahun 2020 sebanyak 10.228 pasien dan pada tahun 2021 jumlah kasus *Gout arthritis* di Kota Palembang sebanyak 11.874 pasien (Dinkes Kota Palembang, 2022). Menurut data dari Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, jumlah tahun 2020 jumlah lansia di panti sebanyak 60 orang yang terdiri dari 27 orang laki-

laki dan 33 orang perempuan, 2021 jumlah lansia di panti sebanyak 55 orang yang terdiri dari 27 orang laki-laki dan 28 orang perempuan, pada tahun 2022 sebanyak 53 orang, dimana jumlah laki-laki 27 orang dan perempuan 26 orang dan pada tahun 2023 sebanyak 55 orang, dimana laki-laki 30 orang perempuan 25 orang (Profil Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang, 2023).

Hasil wawancara kepada petugas panti diketahui bahwa ada 30 lansia di panti yang mengalami nyeri pada sendi, selama ini penatalaksanaan *gout arthritis* menggunakan terapi nonfarmakologi dengan obat-obatan dan juga menggunakan terapi non farmakologis seperti dengan memberikan kompres air hangat, tetapi untuk kompres bawang merah belum pernah dilakukan. Hasil observasi pada 3 lansia yang mengalami nyeri pada sendi diketahui selama ini untuk mengurangi nyeri sendi lansia meminum obat dari petugas panti dan kadang-kadang dilakukan kompres dengan air hangat tetapi belum pernah dilakukan kompres dengan bawang merah.

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh kompres bawang merah terhadap intensitas nyeri sendi pada lansia penderita *gout arthritis* di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, desain penelitian *quasy eksperiment* dengan pendekatan *pre and post test with control*. Penelitian ini dilakukan pada dua kelompok berbeda, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol. Kelompok intervensi di observasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian observasi lagi setelah intervensi. Kelompok kontrol hanya dilakukan observasi saja. Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kompres bawang merah terhadap intensitas nyeri sendi *gout arthritis* pada lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan. Waktu penelitian rencana akan dilakukan pada bulan Maret tahun 2024. Lokasi penelitian ini rencana akan dilaksanakan di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang yang beralamat di Jln. Jompo Rt. 16 RW 03 No.769 Kel. Sukabangun Kec. Sukarami Palembang.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua lansia yang mengalami nyeri *gout arthritis* yang berjumlah 55 orang. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *Purposive Sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Alasan menggunakan teknik *purposive sampling* ini karena sesuai dengan kriteria inklusi sampel.

Analisis univariat adalah analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Dalam penelitian ini analisa univariat mengetahui rerata nyeri sebelum dan sesudah dilakukan kompres bawang merah. Analisa bivariat adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji statistik. Pada penelitian ini, analisis bivariat dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan uji normalitas data. Uji normalitas data yang digunakan berupa uji *Shapiro-Wilk* dikarenakan besar sampel ≤ 50 . Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk p dan diasumsikan normal. Jika nilainya di atas 0,05 maka distribusi data dinyatakan memenuhi asumsi normalitas, dan jika nilainya di bawah 0,05 maka diinterpretasikan sebagai tidak normal.

HASIL

Penelitian ini dilakukan di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang yang beralamat di Jl. Djompo RT 16 RW 03 No. 796 Kelurahan Sukabangun Kecamatan Sukarami Kota Palembang. Penelitian dilakukan selama 3 hari pada bulan Maret 2024. Populasi dalam

penelitian ini adalah 30 orang lansia yang mengalami nyeri *gout arthritis*. Saat dilakukan penelitian, 15 orang dijadikan kelompok intervensi dan 15 orang lainnya dijadikan kelompok kontrol. Pada kelompok intervensi, dilakukan pemberian kompres bawang merah selama 15 menit serta dilakukan pengkajian nyeri dengan metode *numeric rating scale* saat sebelum dan sesudah dilakukan kompres. Pada kelompok kontrol tidak dilakukan intervensi dan hanya dilakukan pengkajian nyeri dengan waktu pengkajian yang sama dengan kelompok intervensi.

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Usia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang (n=30)

No.	Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	60 – 74	25	83,3
2	75 – 90	5	16,7
3	>90	0	0
Total		30	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa responden dengan rentang usia 60-74 tahun yang paling mendominasi, yaitu 25 responden (83,3%), responden dengan rentang usia 75-90 tahun, yaitu 5 responden (16,7%), dan responden dengan rentang usia >90 tahun tidak ada responden (0%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang (n=30)

No.	Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Laki - Laki	17	56,7
2	Perempuan	13	43,3
Total		30	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sedikit lebih banyak dari responden dengan jenis kelamin perempuan, yaitu 17 responden (56,7%) untuk responden dengan jenis kelamin laki-laki dan 13 responden (43,3%) untuk responden dengan jenis kelamin perempuan.

Analisa Univariat

Analisis Univariat dilakukan terhadap tiap variabel dari hasil penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menganalisa data secara univariat untuk melihat distribusi skala nyeri sebelum dan sesudah pemberian kompres bawang merah bagi kelompok intervensi dan kelompok kontrol.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Pre dan Post pada Kelompok Intervensi di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang (n=15)

No.	Skala Nyeri	Pre		Post	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	0	0	0	0	0
2	1-3	2	13,3	7	46,7
3	4-6	12	80	8	53,3
4	7-9	1	6,7	0	0
5	10	0	0	0	0
Total		15	100	15	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa responden pada kelompok intervensi *pre* dan *post* intervensi mengalami penurunan nilai skala nyeri yang dirasakan oleh responden. Sebelum dilakukan intervensi, paling banyak merasakan nyeri di skala nyeri 4-6, yaitu sebanyak 12 responden

(80%), diikuti skala nyeri 1-3 sebanyak 2 responden (13,3%), dan skala nyeri 7-9 sebanyak 1 responden (6,7%). Setelah dilakukan intervensi mengalami penurunan skala nyeri, yaitu skala nyeri 1-3 sebanyak 7 responden (46,7%) dan skala nyeri 4-6 sebanyak 8 responden (53,3%). Dari data yang sudah didapatkan peneliti, kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi memiliki nilai skala nyeri rata-rata yaitu 5,07. Setelah dilakukan intervensi, skala nyeri kelompok intervensi mengalami penurunan dengan nilai rata-rata 3,47.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skala Nyeri Pre dan Post pada Kelompok Kontrol di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang (n=15)

No.	Skala Nyeri	Pre		Post	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	1-3	1	6,7	1	6,7
2	4-6	13	86,6	13	86,6
3	7-9	1	6,7	1	6,7
4	10	0	0	0	0
Total		15	100	15	100

Tabel 4 menunjukkan bahwa tidak ada perubahan skala nyeri pada kelompok control, yaitu skala nyeri 1-3 sebanyak 1 responden (6,7%), skala nyeri 4-6 sebanyak 13 responden (86,6%), dan skala nyeri 7-9 sebanyak 1 responden (6,7%). Skala nyeri pada kelompok kontrol, *pre* dan *post* didapatkan nilai rata-rata yang sama, yaitu 5,13.

Analisa Bivariat

Tabel 5. Efektifitas Kompres Bawang Merah dalam Mengurangi Nyeri Sendi pada Penderita Gout Arthritis di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang (n=30)

No.	Skala Nyeri	Pre		Post	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	0	0	0	0	0
2	1-3	2	13,3	7	46,7
3	4-6	12	80	8	53,3
4	7-9	1	6,7	0	0
5	10	0	0	0	0
Min		2		5	
Max		7		1	
SD		1.335		1.060	
Mean		5.07		3.47	
Nilai p (uji statistik <i>paired samples t Test</i>) 0,000					

Peneliti melakukan analisa data bivariat dari data hasil penelitian yang didapatkan. Sampel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 30 responden dan dibagi ke dalam dua kelompok penelitian, yaitu kelompok intervensi dan kelompok kontrol, dimana masing-masing kelompok berjumlah 15 responden. Sampel penelitian yang berjumlah <50 responden, membuat peneliti melakukan uji data normalitas dengan uji *Shapiro-Wilk*. Setelah dilakukan pengolahan data menggunakan spss, didapatkan hasil uji *Shapiro-Wilk* dengan nilai p 0,065 yang berarti distribusi data bernilai normal.

Hasil uji *Shapiro-Wilk* bernilai normal, kemudian dilanjutkan dengan uji statistik *paired samples t Test* dengan nilai p 0,000 < 0,05 yang bermakna bahwa ada pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi *gout arthritis* pada lansia di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Dinas Sosial Provinsi Sumatera Selatan tahun 2024.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh data bahwa penderita *gout arthritis* lebih banyak diderita oleh responden jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 17 responden (56,7%) dibandingkan dengan responden jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 13 responden (43,3%). Hal ini sejalan dengan penelitian Sulastri, dkk (2017) bahwa pada umumnya penderita asam urat adalah lakilaki, sedangkan pada perempuan persentasenya kecil dan baru muncul setelah menopause. Hal ini disebabkan karena perempuan pada periode-periode menopause terjadi penurunan kadar estrogen. Kadar estrogen yang berkurang akan menurunkan fungsi urikosurik, sehingga kadar *gout* meningkat. Kadar *gout* kaum laki-laki cenderung meningkat sejalan dengan peningkatan usia. Pada wanita, peningkatan itu dimulai sejak masa menopause. Kejadian asam urat pada perempuan terjadi karena perempuan mempunyai hormon estrogen yang ikut membantu pembuangan *gout* lewat urin. Sementara pada laki-laki, *gout* cenderung lebih tinggi daripada perempuan karena tidak memiliki hormon estrogen tersebut (Sulastri dkk, 2017).

Penyebab lain dari meningkatnya kadar asam urat dalam darah yaitu proses penuaan. Menurut Anggraini (2013), secara fisiologis dengan bertambahnya umur maka kemampuan organ-organ tubuh akan mengalami penurunan secara alamiah tidak terkecuali gangguan fungsi sendi. Selain itu, seiring dengan proses penuaan itu sendiri mengakibatkan menurunnya fungsi ginjal sehingga terjadi penurunan ekskresi asam urat dalam tubulus ginjal dalam bentuk urin. Selain itu, akibat proses penuaan juga terjadi penurunan produksi enzim urikinase yang merupakan enzim yang berfungsi untuk merubah asam urat menjadi bentuk alatonin yang akan diekskresikan melalui urin sehingga pembuangan asam urat menjadi terhambat (Zahroh & Faiza, 2018).

Berdasarkan tabel 5 diketahui bahwa rata-rata skala nyeri responden pada kelompok intervensi sebelum dilakukan intervensi yaitu 5,07 dan setelah dilakukan intervensi selama 3 hari berturut-turut didapatkan rata-rata skala nyeri yang dirasakan responden mengalami penurunan yaitu 3,47. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fadlilah S, dkk (2018) yang menunjukkan bahwa terdapat perubahan penurunan skala nyeri sendi pada lansia yang sebelum dilakukan intervensi rata-rata skala nyeri sendi sebesar 5,2 menjadi 2,4 setelah diberikan kompres bawang merah.

Hasil pengkajian skala nyeri sendi setelah aplikasi kompres bawang merah (*Allium Cepa L. var. Aggregatum*) yang diperoleh dari uji statistik *paired samples t Test* menunjukkan nilai $p\ value=0,000 \leq 0,05$. Artinya H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya terdapat pengaruh signifikan terhadap penurunan nyeri sendi pada penderita *gout arthritis*. Kesimpulan dari uji statistik ini adalah kompres bawang merah efektif untuk mengurangi nyeri sendi pada penderita asam *gout arthritis* di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang.

Menurut penelitian Fadlilah, S dan Vidayati RW (2018), bawang merah mengandung senyawa aktif seperti flavonoid yang berperan sebagai zat antiradang dan zat aktif seperti allin yang bila ditumbuk/dicincang akan memberikan efek pemanasan. Selain itu, didalam bawang merah juga terdapat senyawa aktif seperti *kaemferol* sebagai antiinflamasi dan analgesik. Cara kerja dari kandungan *kaemferol* tersebut dengan menghambat enzim *siklooksigenase* yang dapat menurunkan sintesis prostaglandin sehingga mengurangi terjadinya vasodilatasi pembuluh darah dan aliran darah lokal yang menyebabkan migrasi sel radang pada area radang akan menurun karena kandungan *kaemferol* pada bawang merah. Dengan menurunnya sel radang pada area yang mengalami radang akan menyebabkan nyeri sendi yang muncul ikut berkurang (Suherry dkk, 2016).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian Kusuma et al., (2021) yang menunjukkan bahwa bawang merah sendiri mengandung senyawa turunan yang bermanfaat seperti senyawa allis yang diubah menjadi allisin, asam piruvat dan amoniak karena adanya enzim allinase. Selain

itu bawang merah juga mengandung flavonoid dan senyawa aktif berupa kaempferol yang memiliki sifat antiinflamasi dan analgesik agen yang mampu menghilangkan rasa sakit, terutama rasa sakit yang terjadi pada persendian seseorang (Kusuma et al., 2021).

Menurut hasil penelitian Kusmiyati (2012) menyatakan dalam penelitiannya bahwa kalium oksonat dapat menghambat oksidasi asam urat menjadi alantoin sehingga hal tersebut dapat meningkatkan kadar asam urat, kemudian dalam ekstrak bawang merah terdapat senyawa aktif yang dimiliki yang dapat menurunkan kadar asam urat dalam darah dikarenakan perannya menghambat enzim *xanthine oksidase* yang berperan dalam mengkatalis *hipokathine* menjadi *xanthine* yang selanjutnya mengubah *xanthine* menjadi asam urat (*gout*). Sehingga hal ini menyatakan bahwa ekstrak bawang merah dapat berpengaruh terhadap penurunan kadar asam urat.

Berdasarkan hasil penelitian dan beberapa literatur, dapat diketahui bahwa kompres bawang merah memiliki efektifitas terhadap penurunan skala nyeri bagi lansia yang menderita *gout arthritis* di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang. Oleh karena itu, kompres bawang merah dapat menjadi salah satu alternatif sebagai pengobatan nonfarmakologi dalam mengatasi *gout arthritis*.

KESIMPULAN

Adapun beberapa kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini antara lain: Penderita *gout arthritis* di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang didominasi oleh lansia pada usia antara 60-74 tahun. Penderita *gout arthritis* di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang didominasi oleh lansia jenis kelamin laki-laki (56,7%) dibanding dengan jenis kelamin perempuan (43,3%). Tidak terdapat perubahan skala nyeri pada responden kelompok kontrol. Terdapat perbedaan skala nyeri pada kelompok intervensi sebelum dan setelah perlakuan yang ditunjukkan dari hasil uji statistik *paired samples t Test* menunjukkan nilai $p\text{ value}=0,000 \leq 0,05$. Kompres bawang merah terbukti memiliki efektifitas dalam menurunkan skala nyeri pada lansia yang menderita *gout arthritis* di Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang karena bawang merah memiliki kandungan senyawa aktif seperti *flavonoid*, *kaempferol*, dan *allin*, yang memiliki efek sebagai antiradang, antiinflamasi, dan analgesik. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu alternatif bagi responden dalam melakukan perawatan nyeri sendi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih atas dukungan, inspirasi dan bantuan kepada semua pihak dalam membantu peneliti menyelesaikan penelitian ini, termasuk pada peserta yang telah bersedia berpartisipasi dalam penelitian hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisah N.E. (2022). *Efektifitas kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada penderita asam urat (gout arthritis) di desa Jonggol Jambon Ponorogo*. Dinamika Kesehatan Jurnal Kebidanan dan Keperawatan Vol 13 No 2 Desember 2022.
- Damayanti, dkk. (2018). *PANDUAN LENGKAP MENCEGAH & MENGOBATI ASAM URAT, Cetakan 1, Juli 2018*
- Dinas Kesehatan Kota Palembang. (2022). *Profil Kesehatan Tahun 2022. Dinas Kesehatan Kota Palembang*
- Fadlilah, S. (2018). *Pengaruh kompres bawang merah untuk nyeri sendi pada lansia*. 9, hlm. 177–184.

- Fazalina A.A. (2021) *Pengaruh Kompres Hangat Herbal Bawang Terhadap Penurunan Skala Nyeri Sendi Pada Lansia: Literature Review*. Borneo Student Research
- Fitroh Al Zulaihah Umu. (2021). *Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi pada pasien riwayat asam urat*. <https://eprints.ukh.ac.id/id/eprint/2380/1/Naskah%20Publikasi%20Umu.pdf>
- Hannan, M, ... E. S.-W. M. J., & 2019, U. (2021). *Pengaruh Terapi Kompres Hangat Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Osteoarthritis Pada Lansia Di Posyandu Lansia Puskesmas Pandian Sumenep*. Ejournalwiraraja.Com. <https://Ejournalwiraraja.Com/Index.Php/Fik/Article/View/689>
- Junaidi, I. (2020). *Buku Mencegah Dan Mengatasi Berbagai Penyakit Sendi - Asam Urat, Rematik,, dan Penyakit Sendi Lainnya*.
- Kusmiyati, A. 2012. *Kadar Asam Urat Serum dan Urin Tikus Putih Hiperurisemia Setelah Pemberian Jus Kentang (Solanum tuberosum L)*. Skripsi. Surakarta: Jurusan Biologi Fakultas MIPA UNS.
- Kusuma U. (2021). *Fakultas Ilmu Kesehatan Pengaruh Kompres Bawang Terhadap Penurunan Nyeri Sendi Mahasiswa S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusum Husada Surakarta Dosen S1 Keperawatan*. 000(2), 1–11. [http://eprints.ukh.ac.id/en/eprint/2380/1/Umu Manuskrip Publikasi.pdf](http://eprints.ukh.ac.id/en/eprint/2380/1/Umu%20Manuskrip%20Publikasi.pdf)
- Kuswardhani. (2016). *Sehat tanpa obat dengan rangkaian apotik hidup dengan bawang merah dan bawang putih*. Yogyakarta. Dan saya
- Laelly F.N. (2017). *Pelayanan prima Posyandu Lansia di Puskesmas Jagir Surabaya*. Jurnal Universitas Negeri Surabaya.
- Notoatmodjo S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nursalam. (2016). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Selemba. Medika
- Padila. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Profil Panti Sosial Lanjut Usia Harapan Kita Palembang
- Ratnawati, E. (2017). *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Jakarta : Salemba Medika.
- Safira Y. (2022). *Pengaruh kompres bawang merah terhadap penurunan nyeri sendi lansia di Desa Muara Uwai Wilayah Kerja UPT BLUD Puskesmas Laboy Jaya*. Jurnal Kesehatan Terpadu Vol. 1 No.1
- Sasono et al, .(2020). *Faktor Faktor Dominan pada Penderita Osteoarthritis di RSUD dr. Mohamad Seowandhie, Surabaya, Indonesia*. Jurnal Medika Udayana, 9(11), pp. 1-7.
- Senja, A. (2019). *Perawatan Lansia Oleh Keluarga dan Care Giver*. Jakarta. Bumi Medika.
- Suherri (2016) *Pengaruh konsumsi bawang merah terhadap pengurangan nyeri pada lansia*
- Tandra, H. (2022). *PENGENDALIAN ASAM URAT Strategi Menyelamatkan Sendi dan Ginjal*, Penerbit PT Gramedia Pustaka Utama Jl. Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270.
- Utami, P (2013) *The Miracle Of Herbs*. Jakarta: Agromedia Pustaka.
- Zahro, Faiza. (2018). *Pengaruh Kompres Hangatter hadap Penurunan Nyeri Pada Penderita Penyakit Artritis Gout*. Jurnal Ners dan Kebidanan, Vol 5, No 3.
- Zakiyah Ana. (2015). *Buku Nyeri, Konsep dan Penatalaksanaan dalam Praktik Keperawatan Berbasis Bukti*. Jakarta: Selemba Medika.